

## **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK YAYASAN PHARMASI SEMARANG**

**Dewani Sheila Almaida, Dinni Asih Febriyanti, S. Psi, M. Psi.**

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

[dewanisheila99@gmail.com](mailto:dewanisheila99@gmail.com)

### **Abstrak**

Konsep diri adalah gambaran deskriptif dan evaluatif diri sendiri. Perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh seberapa berhasil remaja memenuhi tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja yaitu persiapan karir. Remaja yang berhasil menjalankan tugas perkembangan karir sesuai tahap perkembangan karir dianggap memiliki kematangan karir. Kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas sesuai dengan tahap perkembangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 174 siswa. Pengambilan data menggunakan dua skala penelitian yaitu Skala Konsep Diri terdiri dari 32 aitem valid dan Skala Kematangan Karir terdiri dari 52 aitem valid yang sudah diujicobakan pada 61 siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,691$  dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,001$ ). Artinya, semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kematangan karir siswa, dan sebaliknya. Konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 47,8% terhadap kematangan karir.

**Kata kunci:** kematangan karir; konsep diri; SMK; remaja

### **Abstract**

Self-concept is a descriptive and evaluative picture about self. The development of self-concept is influenced by how successful teenagers fulfill their developmental tasks. One of the developmental tasks that teenagers have to go through is career preparation. Teenagers who successfully carry out career development tasks according to the stage of career development are have career maturity. Career maturity is the success of individuals completing career development tasks according with the stages of career development. This study aims to determine the relationship between self-concept and career maturity on eleventh grade students at SMK Yayasan Pharmasi Semarang. The sample of this study was a eleventh grade students in SMK Yayasan Pharmasi Semarang. The sampling thecnique used is cluster random sampling with a sample of 174 students. This study uses two research scales, Self Concept Scale consisting of 32 valid items and Carer Maturity Scale consisting of 52 valid items that have been tested on 61 eleventh grade students SMK Yayasan Pharmasi Semarang. The result of data analysis using simple regression analysis showed a positive relationship between self-concept and career maturity with correlation coefficient  $r_{xy} = 0.691$  and significance of 0.000 ( $p < 0.001$ ). That is, the more positive self-concept is, the higher the career maturity of students, and vice versa. The concept of self provides an effective contribution of 47.8% to career maturity.

**Keywords:** career maturity; self-concept; SMK; adolescence

## **PENDAHULUAN**

Terdapat tiga tugas perkembangan penting remaja yaitu pembentukan identitas karir, pemilihan nilai-nilai hidup, dan pembentukan identitas seksual (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Remaja membentuk identitas karir dengan cara melakukan pemilihan karir dan persiapan diri untuk bekerja demi mencapai kemandirian ekonomis (Hurlock, 2003). Pilihan karir remaja erat kaitannya dengan kematangan karir, perkembangan karir berjalan seiring pertambahan usia dan mulai mengalami dinamika yang penting pada masa SMA (Miller & Mitchell, dalam Wijaya, 2008). Kematangan karir menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2012) adalah keberhasilan individu mencapai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan tertentu. Remaja usia 15 – 24 tahun telah memasuki tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi remaja mulai merencanakan karir yang sesuai dengan minat, nilai dan kemampuan yang dimiliki serta memikirkan alternatif pilihan karir (Super, dalam Sharf, 2010).

Remaja beranggapan sekolah merupakan bagian dari usaha untuk mempersiapkan karir dengan sungguh-sungguh (Mighwar, 2006). Maka dari itu Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu wadah pendidikan formal yang dijalani oleh remaja usia 15 – 18 tahun. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan siswa-siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja serta mampu mengembangkan potensi diri dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Wakhirudin, 2009). Namun survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2013 – 2017 mencatat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meningkat selama lima tahun terakhir (BPS, 2017). Pada tahun 2016 pengangguran paling besar juga terjadi pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jawa Tengah sebanyak 271.828 jiwa (BPS, 2016). Pengangguran ini disebabkan oleh kurangnya perencanaan karir, kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan standar pekerjaan, dan permintaan kerja dari siswa lulusan SMK melebihi lapangan kerja yang tersedia (Oebadillah, 2018). Selain itu fakta yang didapatkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Prahesty dan Mulyana (2013) menyatakan rata-rata siswa SMK memiliki kematangan karir yang lebih rendah dibanding siswa SMA dan MA karena beberapa siswa SMK mengaku merasa ragu-ragu apakah pilihan karirnya sesuai dengan jurusan yang dipilih saat bersekolah atau malah sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhajirin (2014) juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK belum siap mengambil keputusan karir yang nantinya akan berpengaruh pada rendahnya kematangan karir. Ketidaksiapan ini akan menjadi penghambat dalam tugas perkembangan remaja dalam mempersiapkan karir (Santrock, 2007).

Shertzer dan Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2012) berpendapat bahwa kematangan karir dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah faktor kepribadian meliputi sifat-sifat kepribadian seperti konsep diri. Konsep diri adalah gambaran deskriptif dan evaluatif tentang diri sendiri (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Super menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu mulai membangun konsep diri tentang karir, remaja mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karir. Seseorang mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri. Seseorang akan mendapatkan hasil yang baik dalam berkarir jika orang tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Winkel & Hastuti, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan

antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Semakin positif konsep diri siswa maka semakin tinggi kematangan karirnya. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri siswa maka semakin rendah kematangan karir.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang yang berjumlah 267 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara melakukan randomisasi pada kelompok bukan terhadap responden secara individual (Azwar, 2015). Teknik ini dipilih karena lebih menghemat biaya dan tenaga dalam menemui responden yang menjadi subjek dalam penelitian (Sukardi, 2013). Alat ukur konsep diri (32 aitem  $\alpha=0,917$ ) disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawati, 2017) meliputi pengetahuan, pengharapan, dan penilaian. Sedangkan alat ukur kematangan karir (52 aitem  $\alpha=0,942$ ) disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Super (dalam Sharf, 2010) yang terdiri dari perencanaan karir, eksplorasi karir, membuat keputusan karir, informasi dunia kerja, pengetahuan mengenai kelompok pekerjaan yang disukai, dan realisme keputusan karir. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan software pengolahan data *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release versi 21.0*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek penelitian ini berjumlah 147 siswa yang terdiri dari 20 siswa usia 15 tahun, 138 siswa usia 16 tahun, dan 16 siswa usia 17 tahun. Sebelum uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas variabel konsep diri didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,771 dengan  $p = 0,592$  dan variabel kematangan karir sebesar 0,847 dengan  $p = 0,470$  yang memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel tersebut berbentuk normal. Sedangkan hasil uji linearitas menunjukkan nilai hubungan antar variabel sebesar 157,444 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linier.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 21.0* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,001$ ) menunjukkan nilai positif, itu artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir. Semakin tinggi konsep diri pada siswa, semakin tinggi pula kematangan karir pada siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri pada siswa maka semakin rendah pula kematangan karirnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,478 yang artinya konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 47,8% terhadap kematangan karir, sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Super (dalam, Santrock 2003) bahwa konsep diri memainkan peran penting dalam pemilihan karir. Individu berusaha memilih karir dengan menggunakan minat, motivasi, dan konsep diri selama prosesnya (Super & Holland, dalam Kidd, 2006). Sejalan dengan hasil penelitian Tanaka (2016) yang menjelaskan bahwa konsep diri berkontribusi dalam pengambilan keputusan karir. Stitt-Gohdes (dalam Tanaka, 2016) berpendapat konsep diri berperan dalam kemampuan individu dalam mengambil keputusan karir di masa depan, individu tersebut berusaha

melakukan sesuatu untuk mencapai harapannya di masa depan, dan memiliki rasa percaya diri serta keyakinan dalam pengambilan keputusan karir. Individu yang mampu mengambil keputusan karir dengan baik akan memiliki kematangan karir yang tinggi.

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu aspek kematangan karir menurut Super, jika konsep diri berperan penting dalam pengambilan keputusan karir maka konsep diri juga berperan penting dalam kematangan karir individu. Sesuai dengan penelitian Istiana (2017), Suryanti, Yusuf, dan Priyatama (2011) dan Hasan (2006) yang menunjukkan adanya kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir siswa. Semakin positif konsep diri yang dimiliki, maka semakin tinggi kematangan karirnya. Hasan (2006) juga menjelaskan bahwa konsep diri mempengaruhi individu dalam melakukan perencanaan karir, pencarian informasi karir dan tingkah laku dalam mencapai karir. Hal-hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencapai kematangan karir. Sehingga konsep diri mempengaruhi kematangan karir.

Kematangan karir dianggap sebagai variabel penting untuk dinilai selama eksplorasi karir remaja karena pada tahap ini remaja harus membuat keputusan karir (Brown & Lent, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46,65% dan 47,13% kematangan karir siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK dan informasi karir yang diberikan dari pihak sekolah membuat siswa lebih mampu merencanakan akan bekerja dimana nantinya. Selain itu, siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang berada pada rentang usia 15 – 17 tahun, siswa tersebut mampu melakukan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu fase eksplorasi. Pada fase eksplorasi siswa kelas XI mampu melakukan perencanaan karir yang sesuai dengan dirinya, memilih alternatif karir, dan merencanakan masa depan dengan membuat keputusan karir. Sehingga memiliki kematangan karir yang tinggi. Siswa kelas XI akan mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan dan nilai yang dipadukan dalam konsep diri.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang ditinjau dari jenis kelamin dengan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,659 > 0,05$ . Selain itu penelitian juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat konsep diri berdasarkan jenis kelamin dengan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,378 > 0,05$ . Sejalan dengan hasil penelitian Arens dan Hasselhorn (2014) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan konsep diri antara laki-laki dan perempuan. Hurlock (2003) juga berpendapat bahwa jenis kelamin bukanlah faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja.

Hasil penelitian tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang berdasarkan usia menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,993 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat kematangan karir berdasarkan usia. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat konsep diri pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang berdasarkan usia dengan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,794 > 0,05$ .

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada populasi yang belum pernah diteliti dalam penelitian ini, seperti pada siswa kelas XII dan mahasiswa. Agar lebih diketahui kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII dan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Hal ini memiliki arti semakin positif konsep diri, maka semakin tinggi kematangan karir siswa kelas

XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri semakin rendah kematangan karir yang dimiliki siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Mighwar, M. (2006). *Psikologi remaja: petunjuk bagi orang tua dan guru*. Bandung: Pustaka Setia
- Arens, A. K & Hesselhorn, M. (2014). Age and gender differences in the relation between self-concept facets and self-esteem. *Journal of Early Adolscence*, 34, 760-791
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brown & Lent. (2005). *Career development and counseling putting theory and research to work*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc
- Garnesia, I. (2018). Persoalan SMK: stigma, putus sekolah, hingga pengangguran. Diunduh dari <https://tirto.id/persoalan-smk-stigma-putus-sekolah-hingga-pengangguran-cPhn>
- Ghufron, M, N & Risnawita, R. S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasan, B. (2006). Career maturity of Indian adolescents as a function of self-concept, vocational aspiration and gender. *Journal of the Ademy of Aplied Psychology*, 32, 127-134
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkebangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Istiana. (2017). The relationship beetwen self concept and career maturity viewed from students gender at Panca Budi Medan Indonesia. *IQSR Journal of Humanities and Social Science*, 22, 56 – 66
- Kidd, J. M. (2006). *Understanding career counseling theory, research and practice*. London: Sage Publication
- Muhajirin, M. (2014). *Efektivitas konseling karir trait and factor untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir peserta didik*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia
- Oebadillah, S. (2018). Ini penyebab tingginya pengangguran SMK. Diunduh dari <http://mediaindonesia.com/read/detail/160233-ini-penyebab-tingginya-pengangguran-smk>
- Papalia, D. E, Olds, S.W & Feldman, R.T. (2009). *Perkembangan manusia edisi kedua*. Jakarta: Salemba Humanika
- Prahesty & Mulyana (2013). Perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis sekolah. *Character*, 2, 1-7
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Sakernas. (2016). Penduduk berumur 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu yang lalu tahun 2007-2016 di provinsi jawa tengah. Diunduh dari <https://jateng.bps.go.id/>

- Sakernas. (2017). Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 1996-2017. Diunduh dari <https://jateng.bps.go.id/>
- Sharf, R. (2010). *Applying career development theory to counseling (5 ed)*. Belmont, CA: Books/Cole Cengage Learning
- Sukardi. (2013). *Metode penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryanti, R, Yusuf, M, & Priyatama, N. (2011). Hubungan antara locus of control internal dan konsep diri dengan kemaataan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Wacana*, 3, 2 - 18
- Tanaka, O. S. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK Muhammadiyah Salatiga*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana
- Wakhirudin, S. (2009). *Pendidikan kejuruan*. Diunduh dari <https://wakhinuddin.wordpress.com/2009/07/21/pendidikan-kejuruan/>
- Wijaya, F. (2008). *Hubungan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Winkel, W. S & Hastuti, M. M. (2012). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan edisi revisi*. Yogyakarta: Media Abadi